

IMPLEMENTASI PROGRAM LINK AND MATCH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI PADA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PEDAN

**Awanda Hemas Desmayanti; Muhammad Fahmi Johan Syah
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pelaksanaan program link and match dengan dunia usaha dan dunia industri pada program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pedan; 2) faktor pendukung dan penghambat terjadinya link and match; 3) solusi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etografi. Data yang digunakan peneliti bersumber dari guru dan siswa SMK Negeri 1 Pedan. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program link and match mulai tahap persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung terjadinya link and match adalah Kerjasama yang baik dengan DU/DI, Peraturan yang berlaku, Kurikulum pendidikan yang orientasi praktiknya lebih banyak, kesiapan sekolah, antusias siswa yang tinggi, dukungan dari orang tua siswa, tersedianya lokasi praktik. Sedangkan faktor penghambat terjadinya link and match adalah Sekolah kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan DU/DI dengan KI/KD, kesulitan untuk menerapkan sesuai dengan Permen No. 61 Tahun 2014, faktor anak, tidak diperbolehkan melakukan pemungutan biaya, belum maksimal dalam memberdayakan unit produksi, Siswa memiliki mental yang kurang. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pihak sekolah berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI, memaksimalkan kurikulum yang ada, sekolah memberikan pembekalan, membentuk paguyuban orang tua/wali siswa, bekerjasama dengan DU/DI.

Kata kunci: Program Link and Match, DU/DI, Lulusan SMK

Abstrack

This study aims to describe 1) the implementation of the link and match program with business and industry in the accounting skills program at SMK Negeri 1 Pedan; 2) supporting and inhibiting factors for the occurrence of link and match; 3) solutions made to overcome the problems that occur. This study uses a qualitative method with an etographic approach. The data used by researchers came from teachers and students of SMK Negeri 1 Pedan. Data collection techniques were obtained using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and verification. The data validity technique used is source triangulation. The results of this study indicate that the implementation of the link and match program starts at the preparation/planning, implementation, and evaluation stages. Factors supporting the occurrence of link and match are good cooperation with DU/DI, applicable regulations, educational curriculum that is more practice oriented, school readiness, high student enthusiasm, support from parents of students, availability of practice locations. Meanwhile, the inhibiting factor for link and match is that it is difficult for schools to match the needs of DU/DI with KI/KD, difficulties in applying according to Permen No. 61 of 2014, Child factor, Not allowed to collect fees, not optimal in empowering production units, Students have a mental deficiency. The solution used to overcome these problems is that the school tries to adapt to the needs of DU/DI, maximizes the existing curriculum, schools

provide debriefing, forms a community of parents/guardians of students, works together with DU/DI.

Keywords: Link and Match Program, DU/DI, SMK graduates

1. PENDAHULUAN

Masalah kesenjangan merupakan masalah lama yang belum sepenuhnya terselesaikan. Perbedaan/kesenjangan antara pendidikan dan kesempatan kerja. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh (Hanafi, 2013) dan (Muhson et al., 2012) bahwa akar penyebab perbedaan tersebut adalah bahwa pelatihan kejuruan tidak cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri yang sedang berkembang. Hal ini mengakibatkan lembaga pendidikan tidak mampu menyiapkan sumber daya manusia dengan kualifikasi sesuai dengan realitas tuntutan dunia industri yang berkembang pesat.

Kecenderungan pendidikan Indonesia yang hanya menghasilkan lulusan tanpa memperhatikan keterampilan lulusannya menyebabkan jumlah lulusan SMK terus meningkat. Tidak hanya lulusan yang tidak bekerja di bidang yang mereka pelajari di sekolah, tetapi lulusan harus menunggu lama untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2021), jumlah pengangguran naik menjadi 9,1 juta. Dari jumlah tersebut, tingkat pengangguran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan SMK tertinggi mencapai 11,13%.

Menurut M. Sairi Hasbullah, sebagian besar penyebab pengangguran dikuasai oleh lulusan SMK karena kompetensi lulusan SMK belum tentu sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga lulusan harus menunggu lama sehingga menambah pengangguran (Ariyanti, 2017). Hal ini sesuai dengan (Deny, 2018) yang menunjukkan bahwa menurut Bambang Satrio Lelono, situasi pendidikan di Indonesia masih belum berjalan. Kemudian Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menjelaskan situasi lulusan SMK tidak kurang dari 82% tenaga kerja Indonesia di luar negeri adalah lulusan SMK. Joko Widodo mengatakan kondisi ini tidak bisa terus berlanjut. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan kejuruan, kualifikasi harus ditingkatkan agar lulusan dapat memasuki kehidupan profesional secara terarah.

Salah satu pedoman pemerintah untuk mensukseskan program revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan adalah Peraturan Menteri Perindustrian (Permenperin) Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendirian dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi yang *link and match* dengan Industri. Secara filosofis, *link and match* berarti wawasan pengembangan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan kualitas dan keunggulan, wawasan profesionalisme, wawasan nilai tambah dan wawasan efisiensi. *Link*

and Match melibatkan proses interaktif yang menghasilkan hasil yang relevan. Secara teori, konsep *Link and Match* mengacu pada keterkaitan (*link*) dan kesesuaian (*match*) kompetensi lulusan dari dunia pendidikan sehingga dapat diterima dan memenuhi tuntutan dunia kerja. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan harus dapat bekerjasama dengan semua pelaku kehidupan kerja, seperti industri.

SMK Negeri 1 Pedan merupakan sekolah kejuruan yang ada di Kota Klaten. Melalui visi dan misinya, SMK Negeri 1 Pedan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri dengan menciptakan kerjasama dalam bentuk pendidikan sistem ganda (PSG), pelatihan dan pelatihan penerimaan/penyaluran lulusan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan asumsi bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada sifat naturalisme, artinya realita yang muncul menjadi bahan penelitian penelitian ini, sehingga objek penelitian dan permasalahan untuk pelaksanaan program link and match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada lulusan akuntansi SMK Negeri 1 Pedan pada lulusan akuntansi dijelaskan secara detail dan tuntas. Peneliti juga tidak memberikan treatment atau perlakuan terhadap objek tersebut, sehingga objek tersebut dibiarkan dalam keadaan aslinya. Meskipun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tunggal terperancang, artinya hanya satu daerah lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Pedan terperancang artinya penelitian terbatas pada pelaksanaan, mulai dari perencanaan/persiapan liga dan program pertandingan, pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat liga dan terjadinya pertandingan, serta solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data penelitian dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur observasi ini berlangsung saat pembelajaran di kelas dan di unit produksi SMK Negeri 1 Pedan, wawancara mendalam secara tatap muka terhadap 5 orang narasumber yang berada di SMK Negeri 1 Pedan yaitu: Anis Farida Astriyanti selaku ketua program keahlian, Oktava Ari kusumarini selaku WAKA Kurikulum, Sarwanto selaku Bursa Kerja Khusus (BKK), Anita Kurnia Sari dan Dina Amalia selaku siswa dan studi dokumentasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis dokumen resmi berupa dokumen internal dari SMK Negeri 1 Pedan, misalnya Laporan Evaluasi Pelaksanaan PKL dari sekolah, Materi Pelatihan PKL (Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan, Manual Mutu SMK Negeri 1 Pedan, MoU PKL, Journal

dan Laporan Pelaksanaan PKL dari siswa, Instrumen Monitoring, Tracer Study lulusan Akuntansi tahun 2021/2022, dan Perangkat Uji Kompetensi LSP P3 Retail.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program Link and Match dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah dan kerjasama dengan industri. pembelajaran diupayakan mengacu 70%: 30%, namun masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa permasalahan yang muncul. Siswa mengaku banyak mendapat manfaat, yaitu: Para siswa dididik dan terbiasa dengan itu. Dibekali dengan banyak ilmu tentang akuntansi, yang sangat berguna untuk memulai kehidupan profesional. Selain mengupayakan pembelajaran di sekolah, SMK Negeri 1 Pedan juga mengupayakan adanya pembelajaran yang melibatkan industri, antara lain:

3.1 Sinkronisasi Kurikulum

Sinkronisasi kurikulum yang ada di Dinas Pendidikan dengan kebutuhan sektor pada awal tahun ajaran melibatkan DU/DI sekolah untuk membahas program yang akan dilaksanakan. Namun saat ini kinerjanya masih belum optimal. Hal ini dikarenakan sulitnya sekolah menyesuaikan KI/KD dengan kebutuhan industri dan Permen No. 61 Tahun 2014.

3.2 Praktik Kerja Lapangan

PKL merupakan program kerjasama yang diikuti oleh industri dengan menawarkan mahasiswa magang langsung di DU/DI untuk jangka waktu tertentu. PKL yang dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan. Namun PKL diyakini telah membawa berbagai pengalaman berharga dan tentunya manfaat bagi siswa.

3.3 Kunjungan Industri

Kunjungan industri merupakan agenda SMK Negeri 1 Pedan, dengan tujuan untuk membawa siswa masuk ke dunia industri, untuk menyampaikan bahwa selama kunjungan industri, para siswa disuguhkan secara langsung situasi dunia industri, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Selain itu, siswa mendapatkan keterampilan kewirausahaan sejak dini dan dapat menjadi wirausaha mandiri.

3.4 Unit Produksi

Merupakan salah satu bentuk L/M dalam bentuk magang di lingkungan sekolah. Bank Bhayangkara SMK Negeri 1 Pedan dan Agen BNI merupakan laboratorium praktikum spesialisasi jurusan akuntansi dengan tujuan agar siswa terbiasa dan tidak kaget saat terjun ke dunia kerja. Praktik ini juga merupakan bentuk penerapan K13 dimana pembelajaran

lebih bersifat hands-on. Siswa melaporkan bahwa mereka telah memperoleh berbagai pengalaman dan manfaat dari praktik ini.

3.5 Uji Kompetensi Keahlian

UKK adalah keterpaduan dan aktualitas dari manajemen kompetensi yang diperoleh melalui ujian praktik di sekolah dalam kaitannya dengan standar kualifikasi yang ada di industri. Tahun ini SMKN 1 Pedan berhasil menyelenggarakan UKK bekerja sama dengan LSP P3 Ritel. Mahasiswa mengaku telah mendapatkan berbagai pengalaman dan manfaat yang berharga melalui UKK.

Kelima program tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mendukung kualifikasi lulusan untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan DU/DI. Dari semua program tersebut, UKK merupakan penentu akhir kualifikasi dan kualifikasi mahasiswa. Hasil UKK menunjukkan bahwa lulusan SMK mencapai hasil yang “kompeten”. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian keempat indikator yang disampaikan Kemendikbud dalam (Syafriadi, 2017) dapat diimplementasikan di SMK Negeri 1 Pedan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan lapangan kerja, meskipun belum optimal. Berdasarkan informasi yang diterima dari BKK SMK Negeri 1 Pedan, diketahui informasi lulusan akuntansi semester 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Lulusan Akuntansi 2021/2022

Tahun	Jumlah	Linier	Tidak	Usaha	Studi	Tidak
Lulus	Lulusan		Linier	Mandiri	Lanjut	Teridentifikasi
2021/ 2022	62	46%	-	17%	37%	-

Sumber: Olah data sekunder dari BKK SMK Negeri 1 Pedan

Dari tabel di atas, 46% lulusan Akuntansi menemukan pekerjaan yang cocok pada tahun 2021/2022. 17% lulusan memilih untuk memulai bisnis mandiri. Pada saat yang sama, 37% lulusan memutuskan untuk melanjutkan studi. Sebanyak 62 lulusan yang masa tunggu kerjanya kurang lebih 3 bulan setelah lulus.

3.6 PEMBAHASAN

3.6.1 Implementasi program *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri pada lulusan akuntansi SMK Negeri 1 Pedan

Link and Match adalah kebijakan Kemendikbud yang diperkenalkan oleh Prof. Wardiman Djoyonegoro 1989-1998 saat masih menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep ini mengacu pada penggabungan dan penyesuaian kualifikasi lulusan

dari dunia pendidikan agar diterima dan memenuhi tuntutan dunia kerja. Implementasi program *Link and Match* pada lulusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan dengan dunia usaha dan industri adalah melalui proses belajar mengajar sekolah dan kerjasama dengan industri.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Pedan direncanakan untuk mengacu 70% praktik dan 30% teori, namun masih belum bisa maksimal hal itu diketahui belum adanya keseimbangan antara teori dan praktik. Sejalan dengan prinsip *link and match* yang disampaikan dalam penelitian Tilaari (Listiana, 2012), menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian di industri dan praktik lainnya. Dengan demikian, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan keselarasan program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan memfasilitasi pelaksanaan kebijakan *link and match*.

Selain *mengupayakan* pembelajaran di sekolah, SMK Negeri 1 Pedan juga mengupayakan pembelajaran terkait industri. Hal ini juga terkait dengan salah satu prinsip *link and match*, yaitu peningkatan program pendidikan. SMK Negeri 1 Pedan bersama DU/DI melaksanakan program kerjasama antara sekolah dan industri:

a. Sinkronisasi Kurikulum

Menurut (Ixtiarto & Sutrisno, 2017), sinkronisasi kurikulum merupakan program kemitraan antara sekolah teknik dengan dunia usaha. Sinkronisasi Kurikulum dalam rangka Pengembangan Kurikulum SMK merupakan kegiatan bersama antara pencipta/pengembang kurikulum (sekolah) dan dunia usaha/industri/tempat kerja (du/di/dk) sebagai pengguna atau lulusan (Suratman, 2010). Berdasarkan penelitian, sinkronisasi kurikulum terdiri dari beberapa langkah:

1) Perencanaan/Persiapan

Sinkronisasi kurikulum adalah proses penyelarasan kurikulum dinas pendidikan yang ada dengan kebutuhan sektor pada awal tahun ajaran melalui pencantuman DU/DI di sekolah. DU/DI terlibat dalam sinkronisasi di SMK Negeri 1 Pedan meliputi Lembaga Asosiasi Akuntansi, Kadin, Luwes dan Gramedia. Sinkronisasi bertujuan agar pihak DU/DI dapat memperbaiki atau memperbaiki dokumen kurikulum untuk menambahkan materi yang dirasa kurang dan perlu dibagikan kepada siswa.

2) Pelaksanaan

Secara umum langkah sinkronisasi kurikulum diawali dengan penyusunan SK Tim Pengembang sesuai dengan kurikulum WKS. Tugas tim pengembang adalah pembuatan dokumen kurikulum. Setelah dokumen lengkap, akan diserahkan kepada panitia (termasuk perwakilan orang tua), DU/DI dan wali untuk validasi, review, dan direvisi. Program tersebut akan dibahas pada pertemuan tersebut. Sinkronisasi kurikulum dilaksanakan di sekolah-sekolah. Sekolah biasanya melakukan ini mengundang industri sebagai mitra sinkronisasi sesuai jadwal yang telah disiapkan oleh SMK. Pembahasan utamanya menyangkut kebutuhan dunia industri, hasil diskusi tersebut nantinya akan dimasukkan dalam kurikulum SMK.

3) Evaluasi

Berdasarkan pemerinkatan tahunan, SMK Negeri 1 Pedan belum maksimal kinerjanya. Hal ini dikarenakan beberapa permasalahan terus bermunculan yaitu pihak sekolah mengaku sulit untuk menyesuaikan kebutuhan DU/DI dengan KI/KD yang ada dan Permen No. 61 Tahun 2014. Masih terdapat beberapa poin dalam Permen tersebut yaitu dianggap belum terpenuhi, salah satunya adalah visi dan misi. Dari hasil kegiatan sinkronisasi yang sangat penting terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh institusi pasangan. Melalui sinkronisasi kurikulum yang terencana, terprogram dan berkesinambungan, sekolah kejuruan selalu menghasilkan lulusan yang terkait dengan perkembangan dunia kerja.

b. Praktik Kerja Lapangan

Program PKL adalah kesempatan yang terstruktur dan terencana secara kolaboratif bagi sekolah dan industri untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menjadi bentuk kontribusi dari dunia kerja hingga upaya pengembangan pendidikan di SMK. Berdasarkan wawancara penelitian, PKL merupakan program kerjasama yang diikuti oleh industri dengan menawarkan siswa magang untuk jangka waktu tertentu langsung di DU/DI. Adapun tahapan dari penyelenggaraan PKL antara lain:

1) Perencanaan/Persiapan

Pemetaan industri adalah proses analisis KD dan topik pembelajaran/pekerjaan dalam mata pelajaran kompetensi, yang bertujuan untuk mendapatkan data DU/DI sesuai KD siswa dan meningkatkan hubungan antara sekolah dan DU/DI. Berdasarkan wawancara dilakukan,

akuntansi bertujuan untuk melibatkan banyak pihak, salah satunya kerjasama dengan DU/DI. Langkah awal sebelum memperkenalkan PKL adalah survei (evaluasi kolaboratif). Mempertimbangkan kerja sama, sekolah selalu mengeluarkan MoU. MoU yang ditawarkan bersifat umum, artinya masih berupa draf. Hal ini sesuai dengan telaah dokumen formulir perjanjian magang bahwa ruang lingkup MoU terdiri atas pernyataan SMK Negeri 1 Pedan sebagai pihak pertama, DU/DI sebagai pihak kedua dan diakhiri dengan tanda tangan kedua belah pihak. Setelah melakukan evaluasi kerjasama, pihak sekolah menyiapkan pendataan siswa.

PKL dilaksanakan dengan sistem blok selama setengah semester yaitu 3 bulan, Permendikbud No 60 Tahun 2014, waktu pelaksanaan pembelajaran di Dunia Usaha dan Dunia Industri dapat dilaksanakan di kelas XI atau kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian PKL SMK Negeri 1 Pedan dilakukan selama 3 bulan untuk siswa kelas XI dan selama 3 bulan untuk siswa kelas XII.

Pembekalan peserta PKL dilaksanakan terhadap peserta didik yang akan melaksanakan PKL dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang kegiatan belajar yang harus dilakukan di DU/DI. Sesuai dengan pernyataan dari Dikdasmen (2016: 6-7) bahwa materi pembekalan mencakup karakteristik budaya kerja di industri, tata kerama di industri, penyusunan jurnal, pembuatan laporan, dan penilaian pasca PKL. Berdasarkan hasil penelitian, pembekalan yang didapatkan siswa termasuk pembekalan dari sekolah dan pembekalan dari DU/DI (bila ada) berupa penyampaian aturan kerja selama PKL, penyampaian aturan dalam mengenakan seragam PKL, memberikan praktik berupa MS. Excel dan MS. Word, dan pengalaman yang akan didapatkan selama di DU/DI. Berdasarkan kedua kondisi di atas, diketahui bahwa SMK Negeri 1 Pedan belum maksimal dalam mengupayakan pembekalan PKL. Hal ini diketahui masih ada beberapa poin – poin yang belum tersampaikan.

Pembimbing PKL terdiri dari pengawas di dalam sekolah dan pengawas di luar sekolah (industri). Pembimbing internal sekolah adalah guru yang bertindak sebagai pembimbing dan pembimbing eksternal sekolah (pihak industri) berperan sebagai supervisor yang membimbing mahasiswa dalam pekerjaan DU/DI. Berdasarkan hasil penelitian, guru SMKN 1 Pedan dipilih

secara acak sebagai pelatih PKL, artinya bisa menjadi guru normatif, adaptif, dan produktif. Sedangkan atasan DU/DI dialihkan ke masing-masing DU/DI sesuai dengan kesepakatan DU/DI yang bersangkutan.

2) Pelaksanaan

Selama melakukan kegiatan pembelajaran di DU/DI, siswa diwajibkan untuk membuat catatan harian kegiatan PKL. Jurnal ini akan dibuat selengkap mungkin sesuai topik pembelajaran dan catatan kegiatan yang diberikan oleh pembimbing DU/DI. (pengalaman belajar) penting dalam PKL (Dikdasmen, 2016:7). Berdasarkan hasil penelitian, siswa bekerja sesuai petunjuk DU/DI dan diwajibkan membuat jurnal harian hasil pekerjaan siswa yang dilakukan di DU/DI. Buku harian ditandatangani oleh masing-masing pembimbing DU/DI. Tujuannya adalah untuk mencatat setiap pekerjaan yang mereka dapatkan di pedagang kaki lima. Waka Humas merangkum hasil catatan harian dan kemudian menyerahkannya kepada Kapro dengan harapan hasil catatan tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi kompetensi yang diperoleh siswa dan dibandingkan dengan pelajaran di sekolah. Tuntutan ini dibuktikan dengan menelaah dokumentasi catatan harian siswa dari hari pertama sampai hari terakhir dan sebagai lembar analisis kompetensi yang diperoleh sebagai lembar evaluasi/checklist untuk mencapai sasaran mutu diklat paket kompetensi akuntansi. /DI dengan mata pelajaran akuntansi.

Hasil PKL tersebut disusun oleh siswa dalam bentuk laporan dengan sepengetahuan pembimbing DU/DI. Pelaporan dilakukan dengan menyusun catatan pengalaman belajar dari seluruh pekerjaan atau pembelajaran DU/DI yang diambil dari jurnal PKL (Dikdasmen, 2016:8). Sistematika laporan meliputi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar gambar (bila ada), daftar lampiran, BAB I (pendahuluan), BAB II (proses dan hasil pembelajaran di DU/DI), BAB III (kesimpulan). Laporan PKL ini nantinya menjadi bahan evaluasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa diwajibkan membuat laporan PKL setiap selesai periode PKL. Isinya adalah penjelasan tentang profil DU/DI, permasalahan yang dihadapi PKL, checklist kepuasan pelanggan, skor dan feedback dari berbagai pihak. Sekolah akan menggunakan hasil laporan tersebut sebagai dasar pengembangan program PKL ke depan. Hal ini dibuktikan dengan studi dokumentasi laporan

pelaksanaan PKL (praktik lapangan) oleh Alya Artamevia Putri, siswa SMK Negeri 1 Pedan. Laporan mencakup latar belakang pemasar, tujuan pemasar, waktu dan tempat pemasar, profil dunia bisnis dan industri, isu dan kebijakan, proses dan hasil pembelajaran, dan lampiran yang mencakup jurnal, formulir kegiatan, formulir tindak lanjut, dan fotokopi.

3) Evaluasi

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan PKL, siswa menunjukkan bahwa misalnya mendapatkan pengalaman yang berharga, magang menyenangkan bagi siswa, komentar rekan-rekan sangat baik. Selama ini, para siswa selalu diberikan instruksi kerja berdasarkan apa yang mereka pelajari di sekolah. Selain pengalaman berharga, siswa juga mendapatkan berbagai manfaat dari program PKL ini, antara lain: 1) Menanamkan nilai-nilai kerja keras, jujur, tanggung jawab, disiplin dan nilai-nilai lain selama bekerja. 2) Meningkatkan pengalaman proses kerja dan situasi kerja di dunia usaha dan industri melalui pembelajaran langsung. 3) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pengajaran di sekolah, menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan langsung masalah keprofesian dalam dunia kerja. 4) PKL dapat meningkatkan kinerja setiap siswa agar dapat berprestasi dengan baik ketika memasuki dunia kerja.

c. Kunjungan Industri

Menurut (Yulianto & Sutrisno, 2014), (Ixtiarto & Sutrisno, 2017) menyatakan bahwa Kunjungan Industri merupakan bentuk kegiatan dunia nyata yang dapat dilihat oleh siswa sebagai Kunjungan Industri, dimana siswa terjun langsung ke industri untuk melihat proses produksi dari pra produksi hingga pasca produksi. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan penyelenggaraan kunjungan industri antara lain.

1) Perencanaan/Persiapan

Kunjungan industri merupakan salah satu agenda seluruh jurusan di SMK Negeri 1 Pedan. Pada setiap akhir semester gasal yang menargetkan kelas XII, siswa dibawa ke tempat tujuan kunjungan industri. Tujuan kunjungan industri ini adalah 1) memberikan pemahaman, pengenalan dan pemahaman kepada siswa tentang dunia usaha dan industri serta instansi terkait. 2) Secara langsung mempresentasikan situasi dunia industri kepada

siswa mulai dari proses produksi hingga pemasaran. 3) Siswa mempelajari teknik wirausaha sejak dini dan dapat menjadi wirausaha mandiri.

Selama ini, Dunia Usaha dan Dunia Industri yang digunakan sebagai pilihan untuk kunjungan industri berbeda-beda dari tahun ketahun untuk fikasi tempat kunjungan akan mempertimbangkan dua aspek yaitu biaya dan fasilitas yang diberikan oleh industri.

2) Pelaksanaan

Tahun 2019 adalah kunjungan industri yang terakhir di SMK Negeri 1 Pedan karena semenjak masa pandemi covid-19 SMK Negeri 1 Pedan memvakumkan kunjungan industri terlebih dahulu dengan pertimbangan kondisi yang membahayakan peserta didik dan sampai sekarang masih vakum karena kebijakan dari sekolah.

d. Unit Produksi

Menurut (Yulianto & Sutrisno, 2014) unit produksi merupakan bentuk kerjasama sekolah-industri. Unit produk merupakan proses bisnis yang terus dilaksanakan di sekolah yang sifatnya korporasi, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan dalam unit bisnis yang berbeda dengan pelaku komunitas sekolah. Tujuan unit produksi adalah untuk meningkatkan pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja siswa dan guru, karena mereka belajar langsung dengan mengelola perusahaannya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Perencanaan/Persiapan

Unit produksi merupakan salah satu jenis program link and match dalam bentuk magang di lingkungan sekolah. Salah satu unit produksi adalah Bank Bhayangkara, SMK Negeri 1 Pedan dan Agen BNI.

Unit tersebut merupakan laboratorium pelatihan di lingkungan sekolah, sasaran unit produksi adalah kelas XI dengan mengingat siswa sudah memiliki materi yang diperoleh di kelas X. Tujuan unit produksi adalah untuk melatih siswa dalam menghadapi dunia kerja. Melalui latihan ini, siswa terbiasa melayani pelanggan dan mempersiapkan mental untuk lebih siap menghadapi pekerjaan.

2) Pelaksanaan

Selama praktik di unit produksi, siswa mendapatkan berbagai pengalaman praktis yang memungkinkan pembelajaran di masa depan,

terutama dengan kehidupan profesional, siswa memenuhi tugasnya melalui praktik di unit produksi, dengan pembagian unit produksi tenaga kerja dijaga oleh 2 orang siswa anak akuntansi atau siswa PKL.

3) Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, praktik di unit produksi membawa berbagai manfaat, antara lain: 1) Mendapatkan tips untuk memulai karir, 2) Mahasiswa dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam melayani konsumen, 3) Mempelajari lebih dalam bagaimana keuangan dikelola secara langsung.

e. Uji Kompetensi Keahlian

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan bentuk efektivitas kerjasama sekolah dengan industri (Yulianto & Sutrisno, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan UKK, yaitu:

1) Perencanaan/Persiapan

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan program link and match yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pedan yang memungkinkan penyelenggaraan kompetensi yang diselenggarakan melalui ujian praktik di sekolah dengan mengacu pada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja.

Tujuannya agar substansi pembelajaran masuk dalam kurikulum SMK, dengan harapan siswa dapat mengekspresikan kompetensi yang telah diperolehnya sebagai suatu prestasi, melakukan kerja nyata dan alamiah berdasarkan standar kompetensi yang berlaku. SMK Negeri 1 Pedan selama ini menerapkan 2 jenis Tanya Jawab, yaitu Ujian Teori Kejuruan (UTK) dan Ujian Praktek Kejuruan (UPK).

2) Pelaksanaan

Selama mengikuti UKK, mahasiswa mendapat berbagai pengalaman diantaranya suasana ruangan menjadi tegang dan beberapa siswa menjadi gugup dan kurang percaya diri. Setiap kali ada suatu kompetensi diulang, maka siswa harus dapat mengoreksi sendiri kesalahannya dan tidak dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya sampai penguji lulus. Kriteria penilaian pemeriksa bukanlah nilai nominal, tetapi memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.

3) Evaluasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, manfaat yang diperoleh siswa melalui UKK adalah: 1) Sertifikat, yang digunakan sebagai salah satu prasyarat untuk memasuki dunia kerja. 2) Sertifikat kualifikasi merupakan bukti kompetensi profesional siswa atau lulusan. 3) Melatih mental agar benar-benar siap kerja, teliti, cermat dalam pekerjaannya dan tenang dengan konsumen. 4) Siswa menjadi sadar akan penyesuaian pelajaran sekolah dengan proses kerja di dunia kerja.

Program-program tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mendukung kompetensi lulusan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia usaha dan industri. Dari semua program tersebut, UKK merupakan penentu akhir kualifikasi dan kualifikasi mahasiswa. Berdasarkan UKK lulusan SMK Negeri 1 Pedan tahun 2021/2022 akan diperoleh hasil yang valid untuk semua kompetensi yang diujikan.

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Linier	Tidak Linier	Usaha Mandiri	Studi Lanjut	Tidak Teridentifikasi
2021/2022	62	46%	-	17%	37%	-

Sumber: Olah data sekunder dari BKK SMK Negeri 1 Pedan

Dari tabel di atas, 46% lulusan Akuntansi menemukan pekerjaan yang cocok pada tahun 2021/2022. 17% lulusan memilih untuk memulai bisnis mandiri. Pada saat yang sama, 37% lulusan memutuskan untuk melanjutkan studi. Sebanyak 62 lulusan yang masa tunggu kerjanya kurang lebih 3 bulan setelah lulus.

3.6.2 Faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya *link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada lulusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan

Berikut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat terjadinya *link and match* dalam jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pedan.

a. Sinkronisasi Kurikulum

Faktor pendukung dari sinkronisasi kurikulum yaitu:

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Faktor penghambat dari sinkronisasi kurikulum yaitu:

- 1) Sekolah kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan KI/KD

Hal ini dikarenakan, tuntutan kompetensi yang ditawarkan oleh Dunia usaha dan Dunia Industri tidak bisa serta merta langsung diterapkan melainkan harus melalui tahap demi tahap, sedangkan kebutuhan dan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri setiap tahun berbeda

- 2) Kesulitan untuk menerapkan sesuai dengan Permen No. 61 tahun 2014

Sekolah mengaku masih belum memenuhi aturan-aturan yang tertera dalam permen No. 61 tahun 2014 dikarenakan masih ada beberapa poin yang dinilai masih belum bisa terpenuhi, salah satunya adalah visi misi.

b. Praktik Kerja Lapangan

Faktor pendukung dari Praktik Kerja Lapangan yaitu:

- 1) Adanya peraturan yang berlaku

Dalam kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Pedan terdapat arahan untuk setiap pendidikan kejuruan agar menyelenggarakan PKL.

- 2) Adanya kurikulum pendidikan yang orientasi praktiknya lebih banyak

Kurikulum menjadi salah satu arahan bagi setiap pendidikan kejuruan yang ingin menciptakan sumber daya yang handal sesuai dengan keahlian masing-masing.

- 3) Kesiapan sekolah

Kesiapan sekolah yang di maksudkan adalah dalam mempersiapkan fasilitas, misalnya pemetaan Dunia Usaha dan Dunia Industri, pemetaan siswa, pembekalan dan sebagainya.

- 4) Kerjasama yang baik antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Sebuah kerjasama yang baik sangat diperlukan untuk menunjang terselenggaranya suatu program. Hal ini telah dibuktikan dari kerjasama yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Pedan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang tergabung dalam mitra PKL, kedua belah pihak (sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri) memiliki kondisi yang saling membutuhkan, artinya keduanya menyambut baik kerjasama ini, dengan harapan kerjasama akan terus berlanjut guna merealisasikan tujuan agar bisa tercapai dengan baik.

- 5) Antusias siswa yang tinggi

Tanggapan yang baik juga diberikan secara langsung dari siswa SMK Negeri 1 Pedan, meskipun tidak dalam jangka waktu yang panjang artinya siswa menyambut baik adanya PKL ini meskipun tidak secara keseluruhan.

Faktor penghambat Praktik Kerja Lapangan yaitu:

- 1) Antusias siswa rendah

Siswa cenderung memiliki semangat yang tinggi ketika di awal saja, selebihnya selalu muncul rasa, jenuh dan malas dalam diri mereka.

c. Kunjungan Industri

Faktor pendukung dari Kunjungan Industri yaitu:

- 1) Dukungan penuh dari orang tua/wali murid

Orang tua/wali merupakan salah satu pihak yang berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan anak. Apalagi setiap keputusan yang melibatkan orang tua, seperti ijin dan sejenisnya. Selama pelaksanaan Kunjungan Industri di SMK Negeri 1 Pedan ini mendapatkan dukungan yang baik dari para orang tua siswa.

Faktor penghambat dari Kunjungan Industri yaitu:

- 1) Sekarang tidak diperbolehkan untuk mengadakan penmungutan uang kepada siswa karena sudah diterangkan dalam ketentuan Pasal 9 Ayat (1) Permendikbud Nomor 44 Tahun 2012 Tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan menyebutkan satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan pemerintah dan/atau pemerindah daerah dilarang memungut biaya satuan pendidikan. Kemudian dalam Pasal 181 huruf di Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 17 Tahun 2010 menyebutkan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, baik perseorangan maupun kolektif, dilarang melakukan pungutn kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jika orang tua/ wali siswa ingin melaksanakan kegiatan diserahkan kepada orang tua/wali siswa dan sekolah hanya memfasilitasi perizinannya.

d. Unit Produksi

Faktor pendukung dari Unit Produksi yaitu:

- 1) Tersedianya lokasi

Faktor yang pertama adalah lokasi unit, yaitu lokasi fisik tempat dimana usaha itu berdiri, demi keberlangsungan usaha ini SMK Negeri 1 Pedan memberikan ruangan khusus untuk Unit tersebut.

2) Antusias siswa

Selama ini siswa ketika harus menjaga atau bertugas di unit sangat berantusias. Sedangkan untuk faktor penghambat dari unit produksi yaitu Masih belum maksimal dalam memberdayakan unit, Pihak sekolah masih belum maksimal dalam memberdayakan unit yang ada. Hal ini dikarenakan pengelola unit adalah bapak/ibu guru yang notabene memiliki tugas pokok mengajar jadi tugas mengelola unit ini hanya merupakan tugas sampingan sehingga tidak banyak waktu untuk fokus pada pengelolaan unit.

Faktor Penghambat Unit Produksi yaitu:

1) Masih belum maksimal dalam memberdayakan unit produksi

Pihak sekolah masih belum maksimal dalam memberdayakan toko. Hal ini dikarenakan pengelola toko adalah bapak/ibu guru yang notabene memiliki tugas pokok mengajar jadi tugas mengelola toko ini hanya merupakan tugas sampingan sehingga tidak banyak waktu untuk fokus pada pengelolaan toko.

e. Uji Kompetensi Keahlian

Faktor pendukung dari Ujian Kompetensi Keahlian yaitu:

1) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting guna menunjang pembelajaran, apalagi untuk mengukur kompetensi siswa pada tingkat akhir semasa di sekolah. SMK Negeri 1 Pedan sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian tersebut.

Faktor penghambat Ujian Kompetensi Keahlian yaitu:

1) Siswa memiliki persiapan mental yang kurang, sehingga muncul rasa grogi, kurang rileks, dan kurang teliti yang mengakibatkan harus mengulang.

3.6.3 Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

a. Sinkronisasi Kurikulum

Solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan dalam sinkronisasi kurikulum yaitu:

- 1) Sekolah kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan KI/KD yang ada

Pihak sekolah berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan cara berkerjasama dengan industri untuk penyinkronan kurikulum agar KI/KD dapat sesuai dengan kebutuhan Dunia Industri.

- 2) Kesulitan untuk menerapkan sesuai dengan Permen No. 61. Tahun 2014

Pihak sekolah berusaha memaksimalkan dari kurikulum yang ada untuk di linkkan dengan proses kerja yang ada di dunia industri, hal ini tetap diperhatikan agar tidak menyimpang dari KI/KD yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Meskipun setiap tahun sudah diupayakan SMK Negeri 1 Pedan masih belum bisa maksimal, namun pihak sekolah berupaya untuk mengupayakan ini setahap demi setahap.

b. Praktik Kerja Lapangan

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam Praktik Kerja Lapangan yaitu:

- 1) Antusias siswa yang rendah

Sekolah selalu memberikan pembekalan. Pembekalan ini bersifat pengetahuan dan pemberian motivasi.

c. Kunjungan Industri

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam kunjungan industri yaitu:

- 1) Membentuk paguyuban orang tua/wali siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak di perbolehkan untuk menarik/memungut biaya kepada siswa atau siswa sendiri yang akan mengurus segala kegiatan dalam kunjungan industri seperti pengumpulan dana untuk transport dan konsumsi selama kunjungan industri berlangsung karena sekolah hanya dapat memfasilitasi dalam bentuk perijinan.

d. Unit Produksi

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam unit produksi yaitu:

- 1) Mengajak pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk bekerjasama, unit produksi dapat dijadikan tempat siswa untuk praktik secara langsung dan

dijadikan sebagai tempat belajar siswa dengan jalan menjalin kerjasama atau menggandeng industri.

e. Ujian Kompetensi Keahlian

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam Ujian Kompetensi Keahlian yaitu:

- 1) Selama ini program Ujian Kompetensi Keahlian sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah. Terkait dengan hambatan yang dialami siswa, masing-masing diantaranya berusaha semaksimal mungkin untuk segera mencari kesalahan dalam pekerjaan yang telah dikerjakan dan berusaha untuk tenang. Siswa menyadari bahwa proses yang sudah mereka lakukan tidak akan pernah mengkhianati hasil. Hasil yang telah diperoleh adalah seluruh siswa akuntansi lulus dengan kategori “kompeten”.

4. PENUTUP

Konsep ini mengacu pada penggabungan dan penyesuaian kualifikasi lulusan dari dunia pendidikan agar diterima dan memenuhi tuntutan dunia kerja. Implementasi program *Link and Match* lulusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan dengan dunia usaha dan industri adalah melalui proses belajar mengajar sekolah dan kerjasama dengan industri. Selain belajar di SMK Negeri 1 Pedan juga menekuni pembelajaran terkait industri. Hal ini juga terkait dengan prinsip *link and match* yaitu peningkatan program pendidikan SMK Negeri 1 Pedan bersama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk membuat program kerjasama yang meliputi sinkronisasi kurikulum, praktek kerja lapangan, kunjungan industri dan Unit Produksi dan Uji Kompetensi keahlian. Kelima program tersebut dikaji berdasarkan tahapan pelaksanaan yang terdiri dari perencanaan atau persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Program-program tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang mendukung kualifikasi lulusan untuk kebutuhan dan tuntutan dunia usaha dan industri. Dari semua program tersebut, UKK merupakan penentu akhir kualifikasi dan kualifikasi mahasiswa. Berdasarkan UKK yang telah dilakukan, lulusan SMK Negeri 1 Pedan tahun 2021/2022 akan mendapatkan hasil yang valid untuk semua kompetensi yang diujikan. SMK Negeri 1 Pedan, khususnya jurusan akuntansi, berupaya untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, jika tidak ideal. Hal ini diketahui dari informasi BKK SMK Negeri 1 Pedan bahwa setidaknya 46% lulusan akuntansi memiliki pekerjaan yang sesuai pada tahun 2021/2022. 17% lulusan memilih untuk mendirikan usaha mandiri dengan kondisi kerja yang layak. Pada saat yang sama, 37% lulusan memutuskan untuk melanjutkan studi. Sebanyak 62 lulusan yang masa tunggu kerjanya kurang lebih 3 bulan setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, F. (2017). No Title. *Lulusan SMK Jadi Pengangguran Paling Banyak Di RI*, liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3153245/lulusan-smk-jadi-pengangguran-paling-banyak-di-ri>
- Badan Pusat Statistik. (2021). No Title. *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/pengangguran-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-smk#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan \(Agustus 2021\)&text=Badan Pusat Statistik \(BPS\) melaporkan,%2C13%25 pada Agustus 202](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/pengangguran-di-indonesia-paling-banyak-lulusan-smk#:~:text=Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (Agustus 2021)&text=Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan,%2C13%25 pada Agustus 202)
- Deny, S. (2018). No Title. *Pengangguran Terbanyak Justru SMK*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3362702/miris-pengangguran-terbanyak-justru-dari-smk>
- Hanafi, I. (2013). Re-orientasi keterampilan kerja lulusan pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1021>
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2017). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57–96.
- Khirdany, E. N., Widiyanti, W., & Yoto, Y. (2021). Industrial Class Model during the Pandemic to Support Link and Match Industries and Vocational High Schools. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 44(2), 137. <https://doi.org/10.17977/um031v44i22021p137-143>
- Listiana. (2012). No Title. *Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Sistem Ganda (Psg) Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Di Smk Pancasila 5 Wonogiri Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Diklat 2011/2012)*.
- Malik, A., & Narimo, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Temanggung. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 6–12. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7748>
- Model, S., & Pengembangan, B. (2004). *1_Budi Sutrisna*. 1999, 1–14.
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi. *Jurnal Economia*, 8(April), 42–52. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/800>
- Pholphirul, P. (2017). No Title. *Educational Mismatches and Labor Market Outcomes: Evidence from Both Vertical and Horizontal Mismatches in Thailand*. <https://www.researchgate.net/search.Search.html?query=educational+mismatch+and+labor+market+outcomes&type=publication>
- Rouxelle De Villiers. (2010). *The incorporation of soft skills into accounting curricula: preparing accounting graduates for their unpredictable futures*. https://www.researchgate.net/publication/227429968_The_incorporation_of_soft_skills_into_accounting_curricula_preparing_accounting_graduates_for_their_unpredictable_fut

ures

- Schulz, B. (2008). *The importance of soft skills: Education beyond academic knowledge*. https://www.researchgate.net/publication/41936500_The_importance_of_soft_skills_Education_beyond_academic_knowledge
- Suratman, M. (2010). No Title. *Sinkronisasi Kurikulum Dalam Pengembangan Kurikulum SMK*. <https://aderusliana.wordpress.com/2010/11/13/sinkronisasi-kurikulum-smk-dalam-pengembangan-kurikulum-smk/>
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60–68.
- Syafriadi. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Konsep Indonesia Dengan Menggunakan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial , Sains, Dan Humaniora*, 3(3), 473–486.
- Yulianto, & Sutrisno, B. (2014). Pengelolaan kerjasama sekolah dengan dunia usaha / dunia industri (studi situs smk negeri 2 kendal). *Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 19–37.